



ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN BERBASIS KELAS DI SD NEGERI 122358 PEMATANGSIANTAR

Selamat Triadil Saragih¹, Maria Barus²

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e-mail: Adilsaragih76@gmail.com¹, mariabarusmedan86@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 01-08-2023

Disetujui : 07-08-2023

Diterbitkan : -08-2023

Kata Kunci :

Pemahaman Guru; Penilaian Berbasis Kelas; *Otentik*.

ABSTRAK

Penilaian berbasis kelas ini merupakan nama lain dari penilaian otentik, yang mana landasan teoritis penilaian berbasis kelas terangkum dalam pengembangan penilaian otentik. Penilaian berbasis kelas merupakan pendekatan penilaian yang lebih menitikberatkan pada penilaian yang sebenarnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang analisis tingkat pemahaman guru-guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar terhadap penilaian berbasis kelas untuk tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 122358 Pematangsiantar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner. Data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif persentase. Dari hasil analisis persentase dapat diketahui bahwa pemahaman guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar terhadap penilaian berbasis kelas mencakup konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian portofolio dan penerapan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 adalah baik (87,88%). Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa guru-guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar secara umum telah memahami konsep penilaian portofolio tetapi cara penerapannya masih perlu dikembangkan kembali melalui adanya kegiatan pelatihan dan sosialisasi pengembangan penilaian berbasis kelas.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 01-08-2023

Accepted : 07-08-2023

Publish : -08-2023

Keywords:

Teacher Understanding; Class Based Assessment; *Authentic*.

ABSTRACT

This class-based assessment is another name for authentic assessment, where the theoretical basis of class-based assessment is summarized in the development of authentic assessment. Class-based assessment is an assessment approach that focuses more on actual assessment. The problem in this research is the analysis of the level of understanding of teachers at SD Negeri 122358 Pematangsiantar regarding class-based assessments for the 2022/2023 academic year. The sample in this research were all teachers at SD Negeri 122358 Pematangsiantar. The data collection methods used in this research are the documentation method and questionnaire method. The data obtained used descriptive percentage analysis. From the results of the percentage analysis, it can be seen that the understanding of teachers at SD Negeri 122358 Pematangsiantar regarding class-based assessment including the basic concepts of authentic assessment, the basic concepts of portfolio assessment and the application of assessment



based on the 2013 Curriculum is good (87.88%). From the results of the data analysis, it can be concluded that the teachers of SD Negeri 122358 Pematangsiantar generally understand the concept of portfolio assessment but the way of implementing it still needs to be developed again through training activities and socialization of the development of class-based assessment.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Peningkatan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, ramai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Warga Negara Indonesia. Kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup baik konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar yang mencakup konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar ini juga membantu siswa untuk memberikan sumbangan yang positif untuk masa depan dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang tidak hanya lingkup Indonesia tetapi mencakup lingkup yang lebih luas. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP agar lebih familiar dengan guru, karena guru banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum ini dilakukan berdasarkan hasil kajian para pakar pendidikan yang tergabung di Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan juga masukan dari masyarakat yang terfokus terhadap dua hal yakni 1) pengurangan beban belajar kurang lebih 10%, 2) penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Penyempurnaan tersebut mencakup sinkronisasi kompetensi untuk setiap mata pelajaran antar jenjang pendidikan, beban belajar dan jumlah mata pelajaran serta validasi empirik terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam Kurikulum 2013 sistem penilaian dilandasi oleh prinsip validitas, reabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif dan mendidik (BP dharma Bakti 2007:7). Sehubungan hal tersebut, pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan penilaian berbasis kelas, yaitu pendekatan penilaian yang menitikberatkan pada penilaian sebagai ‘alat pembelajaran’ bukan tujuan pembelajaran (Nurhadi 2004: 164). Penilaian berbasis kelas ini merupakan nama lain penilaian otentik. Penilaian otentik lebih dikenal dalam kajian penilaian pendidikan. Hakikat keduanya sama. Landasan teoritis penilaian berbasis kelas terangkum dalam pengembangan penilaian otentik (Nurhadi 2004: 167). Salah satu prosedur dalam penilaian berbasis kelas adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio digunakan dalam penilaian berbasis kelas karena penilaian tersebut memenuhi kriteria dari salah satu prinsip dalam penilaian berbasis kelas yaitu penilaian harus dilakukan secara komprehensif, adil dan berkesinambungan (Nurhadi 2004: 167).

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum (Surapranata 2004: 4). Pendekatan penilaian berbasis kelas merupakan pendekatan penilaian yang lebih menitikberatkan pada penilaian yang sebenarnya, yaitu penilaian sebagai alat pembelajaran bukan tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil-hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Model penilaian berbasis kelas menitik beratkan pada aspek perbaikan mutu pengajaran bagi guru dan pembelajaran bagi peserta didik di kelas dengan berpedoman pada rambu-rambu kurikulum. Pemanfaatan



hasil penilaian berbasis kelas akan sangat beragam dari satu penilaian dengan penilaian lain, sehingga setiap penilaian dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran berbeda satu dengan yang lain. Agar guru dapat menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran maka guru harus memiliki pemahaman tentang K-13 termasuk didalam sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang analisis pemahaman guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar terhadap penilaian berbasis kelas untuk semester genap tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa deskriptif yaitu metode analisa yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah disertifikasi di SD Negeri 122358 Pematangsiantar sebanyak 14 orang. Peneliti mengadakan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung pada lembaga yang bersangkutan terhadap objek-objek penelitian yang berkaitan dengan judul penulisan ilmiah. Metode ini dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat aktual atau yang benar-benar terjadi di lapangan dari sudut pandang peneliti melalui pengamatan langsung. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dengan berdialog langsung dengan para guru-guru maupun kepala SD Negeri 122358 Pematangsiantar untuk mengetahui sistem penilaian kelas yang dilakukan. Untuk memperoleh data tentang penilaian berbasis kelas, peneliti menyebarkan angket kepada responden sebanyak 30 item. Setiap item diberi skor tertinggi (4) dan terendah (1). Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan angka untuk setiap jawaban. Jumlah skor maksimal adalah $30 \times 4 = 120$, dan minimal $30 \times 1 = 30$. Untuk ini peneliti menyusun angket tertutup. Tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis korelasi. Koefisien korelasi merupakan suatu indeks yang bermanfaat untuk menggambarkan taraf hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi biasanya berkisar antara $\pm 0,00$ s/d $1,00$ (tanda + menunjukkan arah hubungan positif dan tanda - menunjukkan arah hubungan negatif). Kriteria penafsiran yang dipakai peneliti adalah sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:75) sebagai berikut:

Tabel 1: Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 – 0,80	Tinggi
Antara 0,40 – 0,60	Cukup
Antara 0,20 – 0,40	Rendah
Antara 0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Koefisien antara dua variabel disebut korelasi sederhana dinyatakan dengan r. Untuk menentukan derajat hubungan antara dua variabel yaitu hubungan X dan Y disebut uji korelasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 1996 : 369).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa 2006: 162). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian kelas berdasarkan Kurikulum 2013 yang mencakup konsep dasar penilaian, konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian portofolio dan penerapan penilaian berbasis kelas di SD Negeri 122358 Pematangsiantar adalah baik. Hasil penelitian yang dibahas dalam penelitian adalah konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik dan konsep dasar penilaian portofolio. Berdasarkan pemahaman Guru terhadap ketiga konsep tersebut, pemahaman guru terhadap penilaian portofolio memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 80,85%, sedangkan persentase pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas sebesar 87,88% dan persentase pemahaman guru terhadap penilaian otentik sebesar 82,52%. Pemahaman terhadap konsep dasar penilaian berbasis kelas mencakup pengertian penilaian berbasis kelas, fungsi dan tujuan penilaian berbasis kelas, prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas, manfaat penilaian berbasis kelas, bentuk dan jenis penilaian berbasis kelas dan penerapan penilaian berbasis kelas. Dalam pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas dalam penelitian ini, rata-rata guru mempunyai tingkat pemahaman yang baik sebesar 66,67% guru bahkan ada juga yang mempunyai tingkat pemahaman yang sangat baik sebesar 33,33% guru. Hal ini terungkap dari guru menerapkan penilaian kelas dengan menitikberatkan sebagai alat pembelajaran sebesar 25,00%, pencapaian indikator pembelajaran 29,17%, tujuan pembelajaran sebesar 33,33%, dan sebagai hasil belajar sebesar 12,50%. Namun meskipun demikian guru umumnya memiliki tingkat pemahaman yang baik sebesar 77,34% terhadap pengertian dari penilaian berbasis kelas. Berdasarkan hasil penelitian sekitar 33,33% guru dapat mengungkapkan kegunaan penilaian berbasis kelas dengan sangat baik, sekitar 45,83% dapat mengungkapkannya secara baik, sedangkan 20,83% mengungkapkannya dengan cukup baik. Pada pelaksanaan kegiatan penilaian kelas guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran sebesar 62,50%, akhir dari kegiatan pembelajaran 29,17%, dan di awal kegiatan pembelajaran sebesar 8,33%. Untuk memulai kegiatan guru yang melakukan pretest hanya 12,50%, sedangkan yang melakukan motivasi sebesar 75,00%, dan yang melakukan apersepsi sebesar 12,50%. namun demikian guru yang selalu menggunakan prinsip-prinsip penilaian sebesar 25,00%, sedangkan yang jarang menggunakan prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas sebesar 12,00%.

Dalam kegiatan memperbaiki program pembelajaran setelah kegiatan penilaian guru yang selalu memperbaiki program pembelajaran hanya sebesar 25,00%, sedangkan yang jarang melakukan perbaikan program pembelajaran sebesar 29,17%. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas, umumnya memiliki pemahaman yang sudah baik terhadap konsep-konsep dasar penilaian berbasis kelas. Namun hal ini tidak tercermin dalam penerapan penilaian berbasis kelas, sebab hanya sedikit yang melakukan kegiatan pretest diawal kegiatan pembelajaran, masih ada guru yang jarang menggunakan prinsip-prinsip penilaian dan memperbaiki program pembelajaran setelah kegiatan penilaian. Hal tersebut terjadi karena masih ada guru pengampu mata pelajaran yang masih sedikit pengalaman mengajarnya. Namun tidak menutup kemungkinan, guru-guru yang sudah berpengalaman berpuluh-puluh tahun juga masih mengalami kesulitan dalam penerapan kegiatan penilaian kelas itu sendiri. Guru merasa kesulitan karena siswa yang heterogen, memerlukan banyak tenaga untuk membuat prosedur penilaian. Selain faktor lain yang menyebabkan guru merasa kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 ini adalah faktor dari motivasi dari diri sendiri. Peneliti mengamati ada guru yang sudah lanjut usianya yang merasa kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013. Guru tersebut kurang berusaha mendalami dan memahami Kurikulum 2013 itu sendiri termasuk penilaian berbasis kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru tersebut masih menggunakan metode konvensional. Demikian pula dalam kegiatan penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas sudah baik, namun perlu ada kreatifitas dan motivasi guru itu sendiri untuk



lebih memahami penilaian berbasis kelas tersebut, agar dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis persentase dapat diketahui bahwa pemahaman guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar terhadap penilaian berbasis kelas mencakup konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian portofolio dan penerapan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 adalah baik (87,88%). Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa guru-guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar secara umum telah memahami konsep penilaian portofolio tetapi cara penerapannya masih perlu dikembangkan kembali melalui adanya kegiatan pelatihan dan sosialisasi pengembangan penilaian berbasis kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 122358 Pematangsiantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Model Penilaian Kelas KTSP Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: BP Dharma Bhakti
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum* Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional KTSP UNNES. Staf Ahli Mendiknas Bidang Pengembangan Kurikulum dan Media, 15 Maret 2007
- Hamid Hasan A. 2007. *Pengembangan dan Implementasi KTSP Konsep dan Subtansi* (Makalah Seminar) UNNES Semarang
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santoso, Apik Budi. 2003. *Penilaian Berbasis Kelas*. Semarang; Jurusan Geografi, FIS, UNNES
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.